

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH POPULER SISWA KELAS IX SMP NEGERI I BRINGIN DENGAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK BERBASIS MEDIA MASSA

Sukardi Ks<sup>3</sup>  
Bambang WR<sup>4</sup>  
Indah Sugiyarti

## ABSTRACT

*The research aimed at knowing to what extent (1) the effectiveness of Mass Media Based Scientific Approaches to improve the ability to write popular scientific articles, (2) the improvement of Ninth Junior High students' activity, enthusiasm, concentration and creativity in the learning process, and (3) the improvement of Ninth Junior High students' achievement in writing popular scientific article at Negeri 1 Bringin Semarang District after the implementation of mass media based scientific approach.*

*It was a classroom action research (PTK), consisting of components of planning, implementation, observation, and reflection. It included two cycles. The first cycle was implementing scientific approach by utilizing the video "Fighting Student" printed media based. The second cycle was by utilizing the video song entitled "Mirasantika" internet-media based. The subjects of the research were ninth-grade students of SMPN 1 Beringin Semarang in the academic year of 2015/2016. The data of the study consisted of primary data, which were the ninth-grade students, and the secondary data, consisting of the teachers in the classroom, the researcher, fellow teacher of Indonesian, and staf members of UPBJJ-UT Semarang.*

*The results showed that (1) learning to write a scientific article by implenting mass media-based scientific approach could enhance the activity, vigor, enthusiasm, and creativity into learning, (2) enabling to create a condusive atmosphere of effective, interesting, and fun learning, in which up to the end of second cycle 43.75% of students were having happy expression when they were learning and 56.25% of students stated enjoying to follow the lesson: Bahasa Indonesia. Then, 9.38% of the students expressed their creativity greatly increased, 87.56,% of students stated their creativity increased as well. Moreover, 37.5% of students stated that their creativity were improved, also 62.5% of students stated the same idea. Additionally, 46.88% of students stated that they were very attracted to learn babasa Indonesia and 17.53% of students gained high interest of learning babasa Indonesia, and (3) improve the number of students who were able to write popular scientific articles with minimal score 78. By the end of second cycle of the number of students who gained score 78 or more were 31 students or if it was calculated in percentage was 96.87%. Thus, it is concluded that the indicators of research have been reached.*

**Keywords:** *Mass Media, Scientific Approach, Writing Ability of Popular Scientific Article.*

---

<sup>3</sup> Penulis adalah pengajar di UPBJJ-UT Semarang.

<sup>4</sup> Penulis adalah pengajar di UPBJJ-UT Semarang.

## PENDAHULUAN

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca dan (4) menulis, yang di dalam kurikulum 2006 (KTSP) dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan uraian yang memadai atas kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi lisan (mendengarkan dan berbicara) dan tulis (membaca dan menulis) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (*Depdiknas, 2003: 11*).

Menulis artikel ilmiah populer merupakan salah satu bentuk komunikasi tertulis dan salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa kelas IX. Hal itu tampak di dalam Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Kompetensi Dasar 12.1. ” Menulis karya ilmiah sederhana dengan menggunakan berbagai sumber (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006). Dengan demikian menulis artikel ilmiah populer merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa kelas IX.

Menulis artikel ilmiah populer selain harus dikuasai siswa juga bermanfaat bagi siswa. Dengan menulis artikel, daya imajinasi siswa akan menjadi tajam, penguasaan bahasa meningkat, dan menjadikan lebih kreatif. Selain itu, juga dapat menambah rasa percaya diri, karena mereka telah berkarya, lebih-lebih hasil karyanya dimuat di salah satu media, walaupun hanya di majalah dinding sekolah. Di SMP Negeri 1 Bringin memiliki media komunikasi berupa beberapa majalah dinding tetapi penerbitannya tidak maksimal karena artikel ilmiah yang masuk ke redaksi sangat terbatas. Dengan demikian kompetensi menulis artikel ilmiah populer mempunyai nilai aplikasi yang tinggi dalam kehidupan anak sebagai pelajar.

Berdasarkan pengamatan tim peneliti kemampuan menulis artikel ilmiah populer siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bringin Tahun Pelajaran 2015/ 2016 masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes uji coba yang dilakukan terhadap 32 siswa di kelas IX SMPN 1 Bringin. Hasilnya menunjukkan angka rata-rata di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM Mapel Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 1 Bringin yaitu 78. Dari jumlah 32 siswa setelah dilakukan tes awal terhadap kemampuan mereka dalam menulis artikel ilmiah populer ternyata sebanyak 27 siswa (84,38%) mendapat nilai kurang dari 78 sedangkan siswa yang mendapat nilai 78 atau lebih hanya sebanyak 5 siswa (15,62%). Setelah dihitung rata-rata kemampuan menulis artikel ilmiah populer siswa kelas IX ternyata hanya sebesar 69,31.

Kekurangmampuan siswa dalam menulis artikel ilmiah populer disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya faktor siswa dan guru. Dilihat dari faktor siswa, pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menulis artikel ilmiah. Hasil analisis angket yang disebarkan kepada siswa kelas IX, dapat disampaikan bahwa sebanyak 73,33% siswa menyatakan **sangat sulit**, 20% menyatakan **sulit**, dan 6,66% **cukup sulit**. Hal ini disebabkan bahwa kompetensi dasar menulis karya ilmiah berbentuk artikel ilmiah populer ini memang benar-benar baru bagi siswa kelas IX karena pada kelas VII dan kelas VIII belum ada materi ini. Selain itu, budaya membaca dan menulis siswa kelas IX juga masih kurang sehingga mereka mengalami kesulitan untuk membuat tulisan.

Ditinjau dari aspek guru, selama ini guru dalam membelajarkan kompetensi dasar menulis artikel ilmiah populer menggunakan strategi, metode dan media yang monoton, cenderung terpancang pada buku paket sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. Sebagian guru sependapat bahwa materi atau bahan ajar yang ada pada buku pelajaran harus dipakai dan diajarkan kepada siswa.

Hal ini senada dengan pandangan *Ben Perets, Powell, dan Anderson* dalam *Stoffels* (2005:534) yang menyatakan *...”many teachers never trouble themselves at all with decisions about how the material they are teaching should be presented to their student. Instead, they rely upon commercially prepared instructional materials such as textbook to make those decision for them...* banyak guru tidak pernah (mau) menyulitkan diri mereka sendiri dengan keputusan-keputusan tentang bagaimana materi yang akan mereka ajarkan/disajikan kepada murid-murid mereka. Akan tetapi, mereka bergantung pada materi-materi yang sudah tersusun secara komersial seperti buku-buku teks pelajaran untuk membuat keputusan itu bagi mereka...

Permasalahan-permasalahan tersebut seharusnya tidak perlu terjadi. Setiap siswa seharusnya mampu menulis artikel ilmiah populer dengan nilai minimal 78 sehingga batas KKM dapat tercapai. Suasana pembelajaran pada ”Kompetensi Dasar Menulis Artikel ilmiah populer” idealnya mampu mengaktifkan siswa, menarik, dan meningkatkan kreativitas siswa sehingga pembelajaran menjadi ”benar-benar bermakna”.

Mencermati fenomena-fenomena yang telah terpapar di atas dipandang perlu untuk menggunakan model pembelajaran yang praktis, menarik, dan menyenangkan dalam membelajarkan kompetensi dasar menulis artikel ilmiah populer. Penerapan pendekatan saintifik berbasis media massa merupakan alternatif yang bisa dipilih sebagai model pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis artikel ilmiah populer.

Tujuan penelitian pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan pendekatan saintifik berbasis media massa sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah populer siswa Kelas IX SMPN 1 Bringin Kabupaten Semarang

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Artikel Ilmiah Populer**

Artikel ilmiah populer biasanya dipublikasikan melalui media massa yang dikonsumsi oleh masyarakat umum. Ada berbagai pendapat yang disampaikan oleh para pakar tentang pengertian artikel ilmiah populer atau tulisan ilmiah populer. Artikel ilmiah populer merupakan artikel berisi hasil kajian, pandangan, dan argumentasi ilmiah yang disajikan dalam bahasa populer sehingga mudah dipahami masyarakat luas. (Romli, 2011: 2). Karya tulis ilmiah populer adalah karya tulis yang berpegang kepada standar ilmiah, tetapi ditampilkan dengan bahasa umum sehingga mudah dipahami oleh masyarakat awam. Dengan pengertian seperti ini, benar bila dikatakan bahwa ilmiah populer adalah sarana komunikasi antara ilmu dengan masyarakat awam. (Saipurrahman, 2014: 3)

Artikel ilmiah populer adalah suatu tulisan berisikan hasil kajian, pandangan, dan argumentasi tentang Ilmu Pengetahuan. Disajikan dalam bahasa yang mudah dipahami masyarakat. (Ihya, 2013: 1). Karya ilmiah populer merupakan suatu karya yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang populer sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dan menarik untuk dibaca (Chan, 2012: 2). Menurut Liang Gee (dalam Dalman, 2012: 155) karangan ilmiah populer adalah semacam karangan ilmiah yang mencakup ciri-ciri karangan ilmiah, yaitu menyajikan fakta-fakta secara cermat, jujur, netral, dan sistematis, sedangkan pemaparannya jelas, ringkas, dan tepat. Artikel opini/ artikel populer adalah tulisan atau karangan yang berisi gagasan, ulasan, atau kritik terhadap suatu persoalan yang terjadi tengah-tengah masyarakat. Ditulis dengan bahasa ilmiah populer (Wibowo, 2006: 114, 115). Menurut Wardani (2007:17) karya ilmiah populer adalah karya ilmiah yang disajikan dengan gaya bahasa yang populer atau santai sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dan menarik untuk dibaca.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa artikel ilmiah populer merupakan tulisan yang menyajikan fakta-fakta secara cermat, jujur, netral, dan sistematis yang disajikan dengan bahasa populer sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dan menarik untuk dibaca.

### 1. Karakteristik

Karakteristik atau ciri-ciri artikel ilmiah populer adalah sebagai berikut. Menurut Romli (2011: 3) karakteristik artikel ilmiah populer meliputi: (1) opini tentang suatu masalah atau peristiwa disertai fakta empiris dan teori pendukung, (2) sarana komunikasi antara ilmuwan dan masyarakat (orang awam), (3) gaya bahasa populer atau bahasa media (bahasa jurnalistik) --sederhana, mudah dipahami orang awam, singkat, dan efektif (hemat kata), (4) ringkasan hasil penelitian --fakta terpenting & penting (model piramida terbalik), (5) menerjemahkan bahasa iptek yang *njelimet* ke dalam bahasa yang dimengerti secara umum, (6) mudah dicerna karena berkaitan erat dengan kejadian sehari-hari, dan (7) memperkenalkan ilmu atau temuan baru serta mengaitkan dengan kebutuhan masyarakat.

Karya ilmiah (Dalman, 2012:113-114) memiliki ciri-ciri yang dapat dikaji minimal dari empat aspek, yaitu:

- 1) **Struktur:** Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan.
- 2) **Komponen dan substansi:** Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal mempersyaratkan adanya abstrak.
- 3) **Sikap penulis:** Sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan menggunakan kata atau gaya bahasa impersonal.
- 4) **Penggunaan bahasa:** Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata atau istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku.

Sementara itu menurut Wardani (2006 : 1.6) ciri-ciri karya ilmiah yaitu:

- 1) Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu atau pemecahan suatu masalah.
- 2) Pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori-teori yang telah diketahui kebenarannya.
- 3) Sebuah karya ilmiah mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan.
- 4) Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah teknis, di samping istilah yang bersifat denotatif.
- 5) Sistematika penulisan mengikuti cara tertentu.

## 2. Struktur

Secara umum struktur artikel ilmiah (Romli, 2011: 4) adalah sebagai berikut

- a. *Head* – judul
- b. *By Line* - nama penulis.
- c. *Intro* - pendahuluan (*lead*).
- d. *Bridging* - penghubung intro dengan isi tulisan, berupa identifikasi masalah atau pertanyaan.
- e. *Body* - isi tulisan atau uraian yang biasanya terdiri atas sub-subjudul,
- f. *Closing* – penutup; biasanya berupa kesimpulan, ajakan berbuat sesuatu, atau pertanyaan tanpa jawaban

## 3. Tahapan Menulis

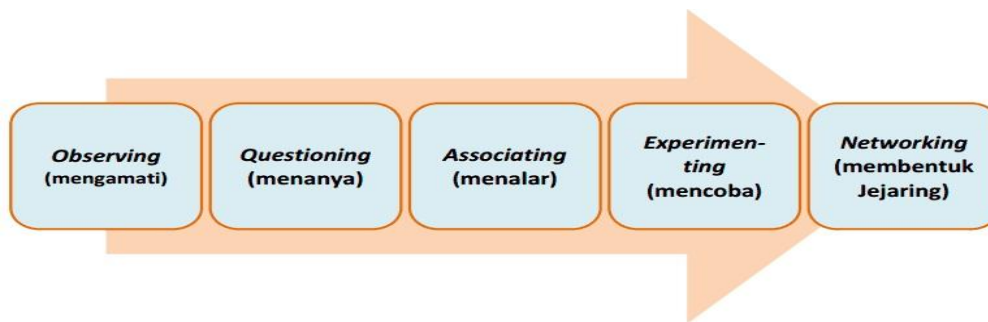
Tahapan atau langkah-langkah menulis artikel ilmiah populer meliputi a) pemilihan ide, tema/ topik, b) pengembangan tema (referensi, observasi, riset, c) *outlining*, d) *first Draft* dan, e) *editing*

## Pembelajaran Sainifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta (Dadang, 2014: 1).

Adapun langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran disajikan dalam skema sebagai berikut:

<http://jurnal.unimus.ac.id>



Skema : Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik

### Media Massa

Menurut Romeltea (2013: 1) media massa merupakan saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak (*channel of mass communication*).

Cangara (2006: 4) menyatakan bahwa media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media massa, yaitu sarana penyampaian pesan, aspirasi masyarakat sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan informasi, berita, pesan kepada masyarakat langsung secara luas.

Media massa memiliki karakteristik antara lain: 1) **Publisitas**, yakni disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak; 2) **Universalitas**, pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarnya orang banyak (masyarakat umum); 3) **Periodisitas**, tetap atau berkala, misalnya harian atau mingguan, atau siaran sekian jam per hari; 4) **Kontinuitas**, berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan priode mengudara atau jadwal terbit; serta, 5) **Aktualitas**, berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

### METODE

#### Seting Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan November 2015. Penelitian dilakukan di kelas IX pada: SMP Negeri 1 Bringin yang beralamatkan di Jalan Raya Bringin – Gogodalem Km. 4 Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Penetapan tempat penelitian di kelas IX SMP Bringin dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang baik sarana maupun prasarananya cukup menunjang dan yang lebih penting sekolah tersebut merupakan sekolah yang prestasi siswanya menjadi barometer bagi sekolah lain di kabupaten Semarang.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang, dan salah seorang guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Dipilihnya salah satu guru kelas di SMP tersebut sebagai kolaborator dengan pertimbangan guru tersebut lebih menguasai permasalahan karena secara langsung mengajar di kelas tersebut. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu bahwa PTK sebagai salah satu bentuk kegiatan penelitian yang bersifat reflektif.

### **Sumber Data**

Sumber data primer berasal dari: siswa sebagai subjek penelitian, yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Adapun data sekunder bersumber dari guru selaku guru pengampu di kelas penelitian, dan para rekan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bapak Ibu Staf Edukasi dari Universitas Terbuka UPBJJ Semarang selaku peneliti dan kolaborator.

### **Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui tes menulis artikel ilmiah populer, observasi, wawancara, dan merekam dengan media elektronik. Alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri atas beberapa instrumen, yaitu butir soal tes menulis artikel ilmiah populer, lembar observasi, pedoman wawancara, kamera digital dan rubrik penilaian artikel ilmiah populer.

### **Validasi Data**

Validasi instrumen dilakukan dengan *face validity*, *triangulation*, dan *critical reflection*. *Face validity*, validasi data yang dilakukan secara langsung (pertemuan) antara peneliti, anggota peneliti, kolaborator, dan siswa untuk mengecek kebenaran data. *Triangulation*, validasi data dilakukan oleh berbagai pihak, yakni: peneliti, anggota peneliti, kolaborator, dan siswa untuk mengecek kebenaran data. Data yang divalidasi beragam. Misal: lembar refleksi, lembar pengamatan, hasil angket, dll. *Critical reflection*, validasi data dilakukan dengan pemikiran kritis; saat verifikasi data dimunculkan pertanyaan-pertanyaan kritis tentang data yang sudah terkumpul.

Instrumen dicek kebenaran dan kelengkapan aspeknya. Validitas diputuskan setelah berkonsultasi kepada orang yang lebih ahli. Selain itu, peneliti menggunakan berbagai macam data dan berbagai sumber data. Setiap siklus peneliti bersama kolaborator selalu meningkatkan kualitas pemahaman atas segala aspek dalam pembelajaran serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas refleksi secara kolaboratif.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil Belajar dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, yaitu membandingkan hasil prestasi kemampuan menulis artikel ilmiah populer dari tiap siswa pada kelas IX SMP dengan indikator kinerja proses belajar dan prestasi

belajar. Observasi dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu membandingkan hasil observasi dan refleksi terhadap pembelajaran menulis artikel ilmiah populer. Setelah itu ditafsirkan dan dianalisis secara kolaboratif untuk mengambil keputusan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Kemampuan menulis artikel ilmiah populer siswa kelas IX G SMP Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 masih belum maksimal. Hal ini terlihat pada nilai kemampuan awal menulis artikel ilmiah populer mereka rata-rata hanya berkategori cukup baik, yakni 69,31. Siswa yang tuntas belajar dengan kriteria baik, nilai (78 – 87) hanya 5 siswa (15,6%). Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut,

Tabel 1:  
Kemampuan awal Menulis artikel ilmiah populer Siswa Kelas IX-G

Nilai/Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
88 – 100 = Sangat baik	-	-
78 – 87 = Baik	5	15,6%
68 – 77 = Cukup	17	53%
58 – 67 = Kurang	10	31,1%
0 – 57 = Jelek	-	-
Jumlah Siswa	32	-
Rata-rata	69,31	-
$\Sigma N \geq 78$	5	15,6%

Suasana pembelajaran kurang menarik, cenderung monoton, siswa bosan, lelah, dan kurang bersemangat. Hal ini terjadi saat membelajarkan kompetensi dasar menulis artikel ilmiah populer, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, tidak efektif serta minimnya pemakaian m

#### 2. Deskripsi Siklus 1

##### a. Perencanaan Tindakan

Tindakan siklus 1 dilaksanakan dua pertemuan. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2015 di kelas IX G jam pelajaran ke-3, 5 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu tanggal 19 Agustus 2015 jam ke -1,2. Pada siklus 1 memanfaatkan media cetak berupa **koran**, **majalah**, atau **buku** sebagai media dan sumber belajar dalam membelajarkan kompetensi dasar menulis artikel ilmiah populer.



Skenario pembelajaran siklus satu pertemuan 1 adalah sebagai berikut.

**1) Kegiatan Pendahuluan**

- a) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- b) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu manfaat menulis karya tulis ilmiah populer.
- c) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Siswa mengucapkan "Yel-yel Kelas".
- e) Guru memberikan apersepsi: bertanya jawab tentang manfaat membaca dan menulis karya tulis ilmiah populer.
- f) Siswa berusaha menggali AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu) mempelajari kompetensi dasar menulis artikel ilmiah populer. Guru menambah motivasi belajar siswa dengan memberikan penguatan.

**2) Kegiatan Inti**

Guru membentuk kelompok beranggotakan 5 siswa secara heterogen

- a) Mengamati: Dengan sikap peduli dan santun siswa mencermati model karya ilmiah populer "Dampak Penggunaan Hp bagi Pelajar"
- b) Menanya : Dengan sikap responsif, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa bertanya tentang karakteristik, sistematika, bahasa, dan tahapan menulis karya ilmiah populer.
- c) Mengumpulkan Data: Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi karakteristik, sistematika, bahasa, dan tahapan menulis karya ilmiah populer.
- d) Menalar: Siswa menyimpulkan karakteristik, sistematika, bahasa, dan tahapan menulis karya ilmiah populer
- e) Mengomunikasikan: Siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang karakteristik, sistematika, bahasa, dan tahapan menulis karya ilmiah populer. Kelompok lain menanggapi.

**3) Penutup**

- a) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- b) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami karakteristik, sistematika, bahasa, dan tahapan menulis karya ilmiah populer
- c) Dengan sikap peduli, responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang karakteristik, sistematika, bahasa, dan tahapan menulis karya ilmiah populer.
- d) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran: menulis karya ilmiah populer dengan menggunakan berbagai sumber media cetak. Topik: Tawuran Pelajar. Siswa diberi tugas untuk mencari referensi dari media cetak tentang tawuran pelajar.

<http://jurnal.unimus.ac.id>

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Agustus 2015 di kelas IX G pada jam ke 1, 2 sesuai dengan skenario pembelajaran, yakni:

### **1) Pendahuluan**

Kegiatan diawali dengan siswa berusaha menggali AMBAK (Apa Manfaatnya BagiKu) mempelajari kompetensi dasar menulis artikel ilmiah populer. Guru menambah motivasi belajar siswa dengan memberikan penguatan.

### **2) Kegiatan Inti**

Siswa dibagi menjadi delapan kelompok. Setiap kelompok beranggotakan empat atau lima siswa. Nama kelompok yang digunakan adalah kata-kata motivasi. Misal: Kelompok Tangguh, Kelompok Cerdas, Kelompok Unggul, Kelompok Prima, dan lain-lain. Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan mencermati model artikel ilmiah populer yang berjudul “Dampak Penggunaan HP bagi Pelajar.” Berdasarkan model artikel ilmiah populer tersebut, setiap kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang karakteristik, sistematika, bahasa, dan tahapan menulis karya ilmiah populer.

Kegiatan berikutnya setiap kelompok berdiskusi tentang karakteristik, sistematika, bahasa, dan tahapan menulis karya ilmiah populer dan menyimpulkannya.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi setiap kelompok secara bergiliran. Setiap kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya dikomentari oleh kelompok lain.

### **3) Penutup**

Siswa menyimpulkan pelajaran dengan penguatan guru tentang karakteristik, sistematika, bahasa, dan tahapan menulis karya ilmiah populer. Siswa bersama guru mengadakan refleksi tentang kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan pembelajaran saat itu.

Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran: menulis karya ilmiah populer dengan menggunakan berbagai sumber media cetak. Topik: Tawuran Pelajar. Siswa diberi tugas untuk mencari referensi dari media cetak tentang tawuran pelajar.

Adapun siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Agustus 2015 jam ke -4 dan 5 dengan skenario kegiatan inti sebagai berikut.

Siswa berkelompok beranggotakan 5 sampai 6 siswa secara heterogen

- a) Mengamati: Dengan sikap peduli dan santun siswa menyimak video “tawuran pelajar”
- b) Menanya: Dengan sikap responsif, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa menjawab pertanyaan tentang hakikat, dampak negatif tawuran pelajar, tips menghindari tawuran pelajar, berbagai kegiatan positif untuk pelajar
- c) Mengumpulkan Data: Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi hakikat, dampak negatif tawuran pelajar, tips menghindari tawuran pelajar, berbagai kegiatan positif untuk pelajar berdasarkan video yang telah mereka simak.

- d) Menalar: Siswa berdiskusi menyusun kerangka artikel ilmiah populer tentang tawuran pelajar.
- e) Mengomunikasikan: Siswa mempresentasikan hasil diskusi: kerangka karya ilmiah populer berdasarkan video yang disimak
- f) Mencipta: Siswa secara individual mengembangkan kerangka karya ilmiah populer menjadi karya ilmiah populer yang padu dan menarik dengan menggunakan referensi berbagai media cetak.

Pada hari itu seluruh siswa kelas IX G sebanyak 32 siswa mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sebab pada hari itu tidak ada siswa yang izin tidak masuk sekolah.

Pembelajaran berlangsung lancar, siswa bersemangat, berantusias, dan bergembira. Saat kegiatan berlangsung diamati oleh tiga kolaborator, yaitu Bambang Dwi Setyanto, S. Pd, dan Suwarti, M.Pd. rekan guru mata pelajaran bahasa Indonesiaserta Sukardi Ks,M.Pd. staf edukasi UniversitasTerbuka.

### c. Hasil Pengamatan

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, dan beberapa kolaborator selama pelaksanaan Siklus 1 berlangsung dapat dipaparkan hal-hal berikut:

- 1) Keberanian siswa saat bertanya jawab tentang hakikat, sistematika, dan bahasa karya /artikel ilmiah dalam diskusi dan saat mempresentasikan hasil diskusi cukup berani.
- 2) Volume suara dan kelancaran saat mempresentasikan hasil diskusi cukup jelas dan lancar.
- 3) Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang hakikat artikel ilmiah, sistematika, dan bahasa artikel ilmiah.
- 4) Siswa mampu bekerja kelompok dengan baik, saling dekat, akrab, bergembira dan bersemangat.

### d. Refleksi

Setelah siklus 1 berakhir siswa, guru ,peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi. Dari hasil refleksi ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah (1) suasana pembelajaran lebih bervariasi, tidak membosankan, para siswa bersemangat, (2) kemampuan dalam menulis artikel ilmiah populer meningkat, hal ini terlihat pada nilai rerata kemampuan awal mereka (kemampuan menulis artikel ilmiah populer) hanya 69,31 berkategori cukup baik sedangkan rerata pada siklus satu sebesar 78,97 (baik), berarti meningkat sebesar 9,66.

Adapun kekurangan-kekurangan sebagai berikut : (1) topik yang diambil yaitu tawuran pelajar terlalu sempit sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka artikel ilmiah dan mengembangkannya menjadi artikel ilmiah yang utuh dan menarik, (2) terbatas referensi yang berupa media cetak yang membahas tentan tawuran pelajar. dan (3) beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun lead/ penghubung.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan tersebut peneliti mengadakan *replanning* (perencanaan ulang) yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Perencanaan ulang tersebut meliputi (1) video tawuran pelajar akan diganti dengan video lagu “Mirasantika” yang dinyanyikan Judika dan Danang,

(2) sumber belajar yang berupa media cetak : buku,majalah,buletin, dan koran diganti dengan internet (browser),dan (3) menggunakan contoh artikel ilmiah populer yang disertai dengan identifikasi sistematikaartikel ilmiah populer.

#### e. Hasil Penelitian Siklus 1

##### 1) Proses Pembelajaran

Penerapan pembelajaran *saintifik* berbasis media cetak dan penggunaan video ternyata membuat suasana pembelajaran menyenangkan, menarik, dan aktivitas serta kreativitas siswa meningkat. Sebanyak 43,75% siswa menyatakan sangat senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dan sebanyak 56,25% siswa senang mengikuti pembelajaran hari ini. Sebanyak 25% menyatakan sangat bersemangat, 71,88% menyatakan bersemangat, dan 3, 12% menyatakan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Sebanyak 9,38% siswa menyatakan kreativitasnya sangat meningkat, 87,5% meningkat, dan 3,12% menyatakan kreativitasnya tidakmeningkat dengan kegiatan hari ini. Sebanyak 37,5%% siswa menyatakan aktivitasnya sangat meningkat, 62, 5% , dan 3,12% siswa menyatakan aktivitasnya tidak meningkat dengan kegiatan ini.

Sebanyak 75% siswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia hari ini sangat menarik. Hal ini terlihat dalam hasil wawancara dengan kolaborator, *learning log*, dan angket siswa berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran hari ini sungguh menarik dan menyenangkan.
- b) Siswa berdiskusi tentang hakikat, dampak tawuran pelajar, cara menanggulangi tawuran pelajar, dan cara mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.
- c) Siswa berdiskusi menyusun kerangka artikel ilmiah, mempresentasikan hasil diskusi tersebut secara bergiliran.
- d) Kegiatan berikutnya mengembangkan kerangka artikel menjadi artikel ilmiah populer yang baik dan menarik dengan menggunakan sumber dari berbagai media cetak. Para siswa tampak bersemangat dan berantusias.
- e) Siswa Cukup bersemangat karena pada pembelajaran tentang karya/ artikelilmiah populer sangat menarik dan seru, karena materi pembelajaran yang diberikan mudah dipahami, terdapat tayangan-tayangan video yang memperjelas materi pembelajaran.
- f) Aktivitas para siswa meningkat karena kami menyaksikan video tawuran pelajar, berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan tawuran pelajar, danmenyusun kerangka artikel ilmiah populer, kemudian mengembangkannya menjadi karya ilmiah yang baik dan menarik.
- g) Semua bersemangat dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Karena pembelajaran hari ini menulis artikel ilmiah populer tentang tawuran pelajar disertai pemutaran video tawuran pelajar. Kita jadi tahu ternyata tawuran pelajar sangat merugikan.

##### 2) Hasil (Kemampuan menulis artikel ilmiah populer)

Bila ditinjau dari segi hasil (kemampuan menulis artikel ilmiah populer), kemampuan para siswa kelas IX G meningkat, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

<http://jurnal.unimus.ac.id>

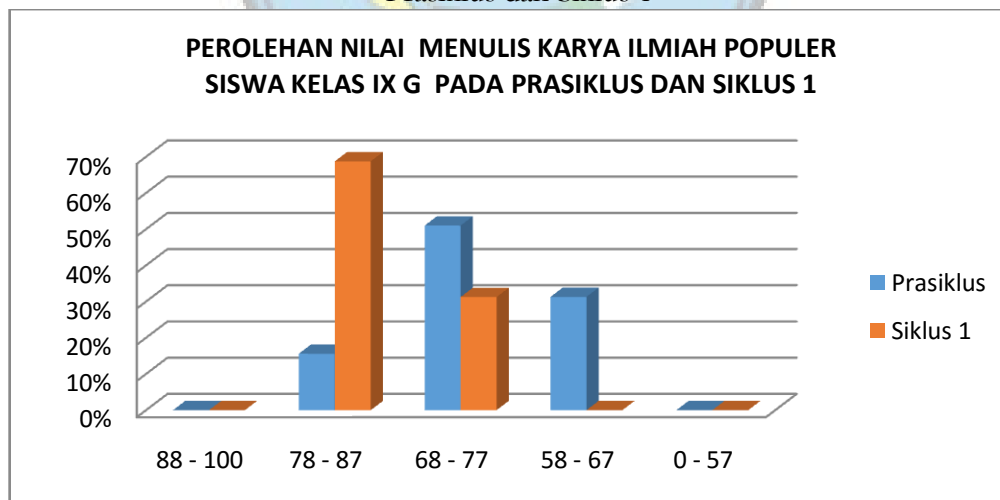
Tabel 2:  
Perbandingan Nilai Kemampuan Awal Menulis artikel ilmiah populer Siswa Kelas IX G dengan Siklus 1

Kriteria	Perolehan Nilai				Ket.
	Kemampuan Awal	%	Siklus Satu	%	
88 – 100 = Sangat baik	-	-			
78 – 87 = Baik	5	15,6%	22	68,75%	+17
68 – 77 = Cukup	17	53%	10	31,25%	-7
58 – 67 = Kurang	10	31,1%	-	-	-10
0 – 57 = Jelek	-	-	-	-	-
Rata-rata	69,31	-	78,97	-	-
$\Sigma N \geq$ baik (78 – 87)	5	15,6%	22	68,75%	17

Dari tabel di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Kemampuan menulis artikel ilmiah populer siswa kelas IX G ternyata meningkat, jika dibandingkan dengan kemampuan awal mereka. Jumlah siswa yang mempunyai kemampuan awal berkategori kurang baik (58 – 67) sejumlah 10 siswa atau 31,3%. Pada siklus 1, jumlah siswa yang berkategori kurang baik sudah tidak ada. Jumlah siswa yang mempunyai kemampuan awal berkategori cukup baik (68 – 77) sebanyak 17 siswa atau 53,1%, pada siklus 1 menjadi 10 siswa atau 31,25%. Sedangkan siswa yang berkemampuan awal berkategori baik (78 – 87) sebanyak 5 siswa atau 15,6%, pada siklus 1 menjadi 22 siswa atau 68,75%. Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah populer siswa kelas IX G pada siklus 1 dapat digambarkan pada grafik berikut.

Grafik 1:  
Perbandingan Nilai Menulis Karya Ilmiah Populer Siswa Kelas IX G Pada Prasiklus dan Siklus 1



Nilai rata-rata pada kemampuan awal hanya 69,31 pada siklus 1 menjadi 78,97. Ini berarti naik 9,66. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 78 atau lebih baru 22 siswa atau 68,75%. Dengan demikian indikator penelitian, yakni sebesar 85% atau lebih siswa memperoleh nilai minimal berkategori baik (78 – 87) **belum tercapai**.

### 3. Deskripsi Siklus 2

#### a. Perencanaan Tindakan

Siklus 2 direncanakan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 Agustus 2015 pada jam pelajaran ke- 1, 2 di kelas IX G. Video yang digunakan adalah **video** lagu Mirasantika yang dinyanyikan oleh Danang dan Judika serta memanfaatkan **internet** sebagai sumber belajar. Adapun skenario pembelajarannya sebagai berikut.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
- b) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran siswa, guru bertanya tentang kebermanfaatan menulis artikel ilmiah populer dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Siswa mengucapkan “Yel-yel Kelas”

#### 2) Kegiatan Inti

Guru membentuk kelompok beranggotakan empat atau lima siswa secara heterogen.

##### a) Mengamati

Dengan sikap peduli dan santun siswa bernyanyi dan menyimak video lagu “Mirasantika”.

##### b) Menanya

Dengan sikap responsif, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa menjawab pertanyaan tentang hakikat, dampak negatif narkoba, tips menghindari narkoba, berbagai kegiatan positif untuk pelajar.

##### c) Mengumpulkan Data

Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi hakikat, dampak negatif narkoba, tips menghindari narkoba, berbagai kegiatan positif untuk pelajar berdasarkan video yang telah mereka simak.

- d) Menalar  
Siswa menyusun kerangka karya ilmiah populer tentang narkoba.
- e) Mengomunikasikan  
Siswa mempresentasikan hasil diskusi: kerangka karya ilmiah populer berdasarkan video yang disimak.
- f) Mencipta  
Siswa secara individual mengembangkan kerangka karya ilmiah populer menjadi karya ilmiah populer yang padu dan menarik dengan menggunakan berbagai referensi dari internet.

### 3) Penutup

- a) Setiap siswa saling menukar artikel ilmiah populer untuk dinilai dan disunting dengan menggunakan rubrik yang telah disepakati.
- b) Setiap siswa memperbaiki artikel ilmiah populer yang telah disusunnya berdasarkan hasil suntingannya.
- c) Bersama-sama siswa guru membuat kesimpulan/ rangkuman materi yang dibahas.
- d) Guru memberikan evaluasi.
- e) Guru memberikan tindak lanjut.
- f) Siswa bersama guru mengadakan refleksi pembelajaran hari itu.
- g) Artikel ilmiah yang telah disunting dipajang di papan display.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu hari Kamis, 20 Agustus 2015 pada jam ke-1, 2 di kelas IX G. Kegiatan pembelajaran pada siklus ini sebagai berikut.

#### 1) Pendahuluan

- a) Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Untuk menarik minat dan menggugah kesadaran siswa, guru bertanya tentang kebermanfaatan menulis artikel ilmiah populer dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Siswa mengucapkan Yel-yel Kelas ” Kami dari IX G Muridnya oke-oke, Dan juga kece- kece, IX G tetap oke..IX G....yess”

#### 2) Inti Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran diawali dengan bernyanyi dan menyimak video lagu “Mirasantika” yang dinyanyikan oleh Danang dan Judika. Selanjutnya siswa bertanya jawab tentang hakikat, dampak negatif narkoba, tips menghindari narkoba, berbagai kegiatan positif untuk pelajar.

Kegiatan berikutnya siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi hakikat, dampak negatif narkoba, tips menghindari narkoba, berbagai kegiatan positif untuk pelajar berdasarkan video yang telah mereka simak dilanjutkan dengan menyusun kerangka artikel ilmiah populer tentang narkoba.

Kegiatan diakhiri dengan mengembangkan kerangka artikel ilmiah populer menjadi artikel ilmiah populer yang padu dan menarik dengan menggunakan berbagai referensi tentang narkoba dengan *browsing* dari internet. Kegiatan ini dilakukan di Laboratorium TIK dan dikerjakan secara individual.

### 3) Penutup

Siswa saling menukar karya ilmiah populer untuk dinilai dan disunting dengan menggunakan rubrik yang telah disepakati. Selanjutnya siswa memperbaiki karya ilmiah populer yang telah disusunnya berdasarkan hasil suntingannya.

Siswa bersama guru membuat kesimpulan/ rangkuman materi yang dibahas. Guru memberikan evaluasi, guru memberikan tindak lanjut. Siswa bersama guru mengadakan refleksi pembelajaran hari itu. Karya ilmiah yang telah disunting dipajang di papan display.

Pembelajaran hari itu diikuti seluruh siswa kelas IX G sebanyak 32 siswa. Pembelajaran berlangsung lancar, siswa bersemangat, dan tetap bergembira. Saat pembelajaran berlangsung diamati oleh tiga kolaborator, yaitu Suwarti, M.Pd., Bambang Dwi Setyanto, S. Pd., rekan guru mapel bahasa Indonesia, dan Bambang W.R., M. Pd., staf Edukasi Universitas Terbuka.

#### c. Hasil Pengamatan

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dan beberapa kolaborator terhadap pelaksanaan siklus dua dapat dilaporkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keberanian siswa saat bertanya jawab tentang hakikat, sistematika, dan bahasa dalam karya ilmiah populer dalam berdiskusi dan saat menyusun kerangka artikel ilmiah populer cukup berani.
- 2) Volume suara, kelancaran, saat mempresentasikan hasil diskusi cukup jelas dan lancar.
- 3) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang hakikat, sistematika, bahasa dan tahapan menulis artikel ilmiah populer yang baik semakin meningkat.
- 4) Kemampuan siswa mengembangkan kerangka artikel ilmiah populer menjadi artikel ilmiah populer yang baik, utuh, menarik berdasarkan berbagai referensi dari internet dan tayangan video semakin meningkat.
- 5) Siswa mampu bekerja kelompok dengan baik, saling akrab, kompak, senang, dan bersemangat.

#### d. Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus dua, siswa, guru, peneliti, dan kolaborator tetap mengadakan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan-kelebihan tersebut, yakni : (1) suasana pembelajaran tetap kondusif, menyenangkan, dan mengasyikan, (2) aktivitas, kreativitas, dan antusiasme siswa meningkat, (3) kemampuan siswa IXG dalam menulis artikel ilmiah populer meningkat. Pada siklus satu rerata kemampuan menulis artikel ilmiah populer mereka 78,97, (baik), pada siklus dua 82,91 (baik), berarti meningkat 3,94, (4) Jumlah siswa yang memperoleh nilai 78



atau lebih sebanyak 31 siswa atau 96,87%. Ini berarti indikator penelitian belum tercapai

Adapun kekurangannya adalah: (1) sampai dengan siklus dua berakhir masih ada satu siswa yang belum memenuhi KKM, siswa tersebut memperoleh nilai 76 dan (2) beberapa siswa belum lancar dalam mengetik.

Bertumpu dari kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan tersebut, penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan action plan. Adapun action plan yakni : (1) kegiatan pembelajaran menulis artikel ilmiah populer sebaiknya tetap berbasis pada media internet (2) menyajikan contoh model artikel ilmiah populer yang utuh dan baik disertai dengan identifikasi sistematika artikel ilmiah populer. (3) meningkatkan keterampilan mengetik siswa dengan memberi kegiatan tambahan ekstrakurikuler TIK.

## e. Hasil Penelitian Siklus 2

### 1) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tetap kondusif, menarik, dan menyenangkan. Pada siklus ini siswa tetap berantusias, bersemangat, dan kreativitasnya semakin meningkat. Sebanyak 31,25% siswa menyatakan sangat senang, 62,5% menyatakan senang, dan 6,25% kurang senang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram berikut.

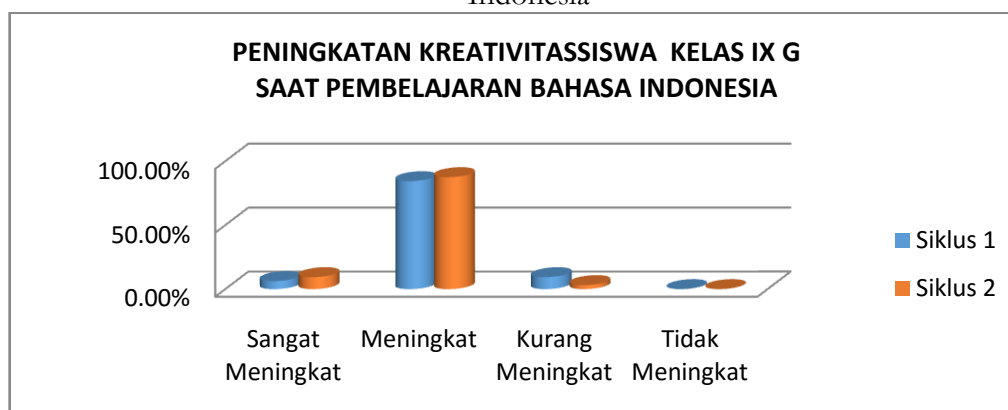
Grafik 2:

Perasaan Senang Saat Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus 1 dan Siklus 2



Pada siklus 2 kreativitas siswa semakin meningkat. Sebanyak 9,38% siswa menyatakan kreativitasnya sangat meningkat, 87,5% menyatakan meningkat, dan 3,12% dengan kegiatan hari ini. Peningkatan kreativitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Grafik 3:  
Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IX G Saat Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia



Selain kreativitas siswa, aktivitas siswa pun semakin meningkat. Sebanyak 37,5% siswa menyatakan aktifitasnya sangat meningkat dan 62,5% siswa meningkat. Sebanyak 46,88% siswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia hari ini sangat menarik dan 53,12% siswa menyatakan.

## 2) Hasil (Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer)

Dilihat dari segi hasil, kemampuan siswa dalam menulis artikel ilmiah populer semakin meningkat. Perhatikan tabel di bawah ini!

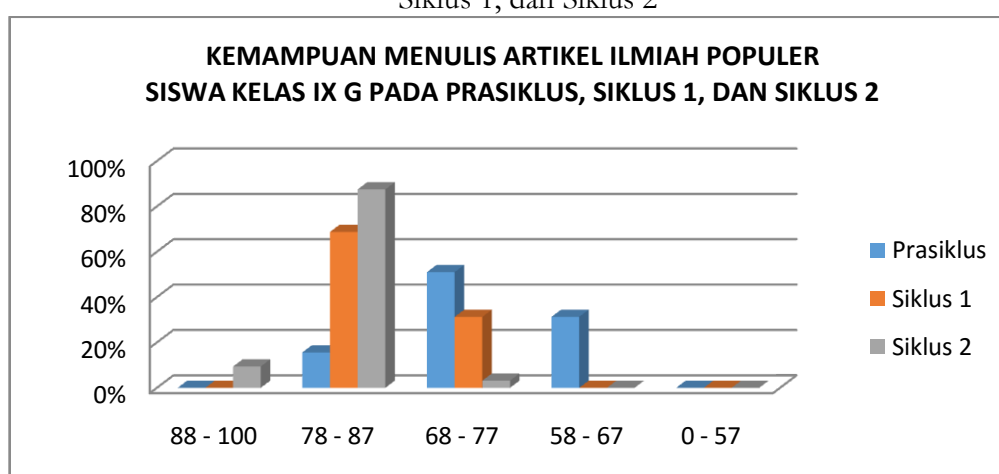
Tabel 3:  
Perbandingan Perolehan Nilai Menulis artikel ilmiah populer pada Siklus 1 dan Siklus 2

Kriteria	Perolehan Nilai						Ket
	Kemampuan Awal	%	Siklus Satu	%	Siklus Dua	%	
88 – 100 = Sangat baik	-	-	3	9,38%	3	9,38%	+3
78 – 87 = Baik	5	15,6%	22	68,75%	28	87,5%	+6
68 – 77 = Cukup	17	53%	10	31,25%	1	3,13%	-9
58 – 67 = Kurang	10	31,1%	-	-	-	-	-10
0 – 57 = Jelek	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	69,31	-	78,97	-	82,97	-	
$\Sigma N \geq$ baik (78 – 87)	5	15,6%	22	68,75%	31	96,87%	

Dari tabel di atas dapat dipaparkan hal-hal sebagai berikut : pada umumnya kemampuan menulis artikel ilmiah populer siswa kelas IX G tetap meningkat, walaupun peningkatannya relatif lebih kecil bila dibandingkan

peningkatan dari kemampuan awal ke siklus 1. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang mempunyai kemampuan menulis artikel ilmiah populer berkategori sangat baik (88-100) pada siklus 1 belum ada, pada siklus 2 sudah ada yakni sebanyak 3 siswa atau 9,38%. Siswa yang memperoleh nilai berkategori baik (78- 87) pada siklus 1 sebanyak 22 siswa atau 68,75% pada siklus 2 menjadi 29 siswa atau 87,5%. Jumlah siswa yang mempunyai kemampuan menulis artikel ilmiah populer berkategori cukup baik (68-77) pada siklus 1 tidak ada tetapi pada siklus 2 terdapat 1 siswa atau 3,13%. Untuk lebih jelasnya, peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah populer siswa kelas IX G dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4:  
Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer Siswa Kelas IX G pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2



Nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 78,97 (berkategori baik) pada siklus 2 82,91 (berkategori baik) berarti meningkat 3,94 walaupun tetap berkategori sama. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik (78 - 87) atau lebih pada siklus 1 sebanyak 22 siswa atau 68,75% sedangkan pada siklus 2 mencapai 29 siswa atau 87,5% bahkan yang mendapat nilai kategori sangat baik (88 - 100) ada 3 siswa atau 9,38% dan satu siswa atau 3,13% mendapat nilai berkategori cukup yaitu 76.

Dengan demikian pembelajaran menulis artikel ilmiah populer dengan menggunakan pembelajaran saintifik berbasis media massa baik media cetak maupun media *online* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis artikel ilmiah populer. Sampai pada siklus dua indikator penelitian 85% atau lebih siswa memperoleh minimal 78 **sudah tercapai**, sebab siswa yang memperoleh nilai 78 atau lebih sebanyak 31 siswa atau 96,87%.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Siklus 1

Dengan menerapkan pembelajaran saintifik berbasis media cetak dan menggunakan video (tawuran pelajar) sesuai dengan skenario pembelajaran siklus satu terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, tidak membosankan, siswa bersemangat, berantusias, dan bergembira sehingga pembelajaran lebih bermakna. Hal ini terjadi karena tahapan pembelajaran saintifik yang terdiri atas: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) menalar/ asosiasi, dan (5) mengomunikasikan, penggunaan video tawuran pelajar, serta penggunaan model artikel ilmiah populer mampu membelajarkan siswa, aktivitas kegiatan pembelajaran didominasi siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator. Ini terlihat saat siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi isi video: dampak negatif tawuran pelajar, cara menghindari tawuran pelajar dan menyusun kerangka artikel ilmiah populer siswa tampak kompak, akrab, saling dekat, saling bekerjasama, tidak satu pun siswa yang tampak melamun atau termenung. Di samping itu suasana pembelajaran ini merupakan suasana pembelajaran yang baru bagi siswa kelas IX G karena biasanya pembelajaran yang mereka ikuti tidak menggunakan menggunakan video dan kadang-kadang membosankan.

Kemampuan siswa dalam menulis artikel ilmiah populer meningkat, yakni nilai rata-rata kemampuan awal mereka sebesar 69,31, sedangkan pada siklus satu rata-rata sebesar 78,97 berarti meningkat 9,66. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 78 atau lebih hanya 22 siswa atau 68,75%. Ini merupakan indikator bahwa pada siklus satu masih terdapat kekurangan-kekurangan. Berdasarkan analisis dari berbagai data, kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- a) Penentuan 1 topik yang kurang luas sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan menyusun kerangka artikel ilmiah dan mengembangkannya.. Oleh karena itu pada siklus 2 perlu dipilih topik yang agak luas dan *up to date*.
- b) Beberapa siswa masih mengalami kesulitan untuk menyusun lead/ perantara artikel ilmiah populer.
- c) Terbatasnya referensi dari media cetak tentang tawuran pelajar. Hal ini berakibat siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan kerangka karya ilmiah populer yang utuh dan menarik.

Berdasarkan pada kekurangan-kekurangan pada siklus 1 tersebut maka akan diperbaiki pada siklus 2 dengan replaining. Adapun rencana ulang tersebut sebagai berikut:

- a) Video tawuran pelajar akan diganti dengan video lagu “Mirasantika” yang dinyanyikan Judika dan Danang.
- b) Sumber belajar yang berupa media cetak : buku,majalah,buletin, dan koran diganti dengan internet (browser), dan
- c) Menggunakan contoh artikel ilmiah populer yang disertai dengan identifikasi sistematika artikel ilmiah populer.

## Pembahasan Siklus 2

Suasana pembelajaran pada siklus 2 tetap kondusif, hidup, asyik, dan menyenangkan karena guru tetap menerapkan pembelajaran saintifik. Lagu yang dipakai sebagai sumber belajar adalah “Mirasantika” yang dinyanyikan Danang DA2 dan Judika. Kegiatan berlangsung di luar kelas. Siswa tetap bersemangat, bergembira. Ketika video lagu “Mirasantika” diputar, para siswa tampak asyik bernyanyi dan menyaksikan video. Mereka sambil mengira-ngira pertanyaan apa yang jawabannya ada di isi lagu. Ketika mereka berdiskusi untuk mengidentifikasi isi lagu “Mirasantika” dan menyusun kerangka artikel ilmiah populer mereka tampak akrab, asyik, dan kompak. Satu kelompok terdiri atas empat atau lima siswa. Kelompok diberi nama kelompok yang mampu menginspirasi. Ada yang memberi kelompok Smart, Cerdas, Terampil, Unggul dll.

Setelah mereka menyusun kerangka artikel ilmiah, mereka mencermati contoh/model menulis artikel ilmiah populer yang baik yang sudah diidentifikasi sistematikanya. Kegiatan berikutnya adalah menulis artikel ilmiah populer dengan bersumber dari referensi hasil *browsing* lewat internet secara individual. Menulis artikel ilmiah populer pada siklus 2 ini tampak lebih asyik, lebih baik, karena mereka lebih bebas dan mudah mencari referensi tentang narkoba dengan *browsing*. Dalam pembelajaran guru memang harus mampu memotivasi belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.

Kemampuan siswa dalam menulis artikel ilmiah populer semakin meningkat. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 78,97 pada siklus 2 menjadi 82,91 berarti meningkat 3,94. Sampai dengan siklus 2, jumlah siswa yang memperoleh nilai 78 atau lebih sebanyak 31 siswa atau 96,87%. Bila dihubungkan dengan indikator kinerja penelitian yakni 85% siswa memperoleh nilai menulis artikel ilmiah populer berkategori minimal 78, berarti sampai di siklus 2 indikator kinerja penelitian **sudah tercapai**. Namun masih ada kekurangannya. Kekurangan tersebut adalah Adapun kekurangannya adalah : (1) sampai dengan siklus dua berakhir masih ada satu siswa yang belum memenuhi KKM, siswa tersebut memperoleh nilai 76 dan (2) beberapa siswa belum lancar dalam mengetik.

Bertumpu dari kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan tersebut, penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan *action plan*. Adapun *action plan* yakni : (1) kegiatan pembelajaran menulis artikel ilmiah populer sebaiknya tetap berbasis pada media internet (2) menyajikan contoh model artikel ilmiah populer yang utuh dan baik disertai dengan identifikasi sistematika artikel ilmiah populer. (3) meningkatkan keterampilan mengetik siswa dengan memberi kegiatan tambahan ekstrakurikuler TIK.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut,

1. Pembelajaran menulis artikel ilmiah dengan menerapkan pembelajaran saintifik berbasis media massa dapat meningkatkan aktivitas, semangat, antusiasme, dan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

2. Penerapan saintifik berbasis media massa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, menarik, dan menyenangkan.
3. Sampai dengan akhir siklus 2 sebanyak 43,75% siswa menyatakan sangat senang dan 56,25% menyatakan senang mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Sebanyak 9,38% siswa menyatakan kreativitasnya sangat meningkat dan 87,56,% siswa menyatakan kreativitasnya meningkat. Sebanyak 37,5% siswa menyatakan aktivitasnya sangat meningkat, dan 62,5% siswa menyatakan aktivitasnya meningkat. Sebanyak 46,88% siswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat menarik dan 17,53% siswa menyatakan menarik.
4. Penerapan pembelajaran saintifik berbasis media massa dapat meningkatkan jumlah siswa yang mampu menulis artikel ilmiah populer minimal mendapat nilai 78 . Sampai dengan siklus 2 jumlah siswa yang mendapat nilai 78 atau lebih sebanyak 31 siswa atau 96,87% sehingga indikator penelitian sudah tercapai.

## Saran-saran

### 1. Saran untuk Guru

Guru sebagai agen pembelajaran harus mampu melakukan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman, senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Penerapan pembelajaran *saintifik* berbasis media massa merupakan salah satu inovasi pembelajaran dalam membelajarkan kompetensi dasar menulis artikel ilmiah populer. Guru mata pelajaran yang lain dapat menerapkan pembelajaran seperti ini bila memungkinkan karena pembelajaran ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, meningkatkan aktivitas, semangat, kreativitas siswa dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis artikel ilmiah populer.

### 2. Saran untuk Siswa

Siswa selaku subjek pembelajaran harus mampu memotivasi dirinya sendiri. Faktor yang paling dominan untuk mencapai keberhasilan adalah “motivasi diri”. Oleh karena itu seorang siswa sebaiknya : (1) bersemangat, beraktivitas, berdisiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran, dan (2) bersikap positif terhadap pembelajaran dan tugas yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi Prof, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

*A Scientific Approach to Teaching*.  
<https://kamccollum.wordpress.com/2009/08/01/a-scientific-approach-to-teaching/> diakses tanggal 8 Februari 2015

BSNP. (2006). *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta.

<http://jurnal.unimus.ac.id>

- Chan, Miku. (2012). Karya Tulis Ilmiah Populer. <https://othersidemiku.wordpress.com/2012/08/12/karya-tulis-ilmiah-populer/> diakses tanggal 8 Februari 2015
- Conny, S. (2008). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo
- Dadang. (2014). *Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik, Karakteristik, dan Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik dalam Kurikulum 2013*. <http://dadangjns.blogspot.com/2014/06/pengertiandefinisi-pendekatan-saintifik.html> diakses tanggal 5 Februari 2015
- Dalman. (2012). *Menulis Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: UM Lampung Press.
- ..... (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. (2004). *Meteri Pelatihan Terintegrasi Buku 2 Bahasa Indonesia INA 09 Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineta.
- Hakim, M. Arief. (2005). *Kiat menulis Artikel di Media; Dari Pemula Sampai Mahir (Edisi Revisi)*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013. Jakarta
- Romeltea. (2013). *Media Massa: Pengertian, Karakter, Jenis, dan Fungsi*. <http://romeltea.com/media-massa-makna-karakter-jenis-dan-fungsi/> diakses tanggal 5 Februari 2015
- Romli, ASM. (2011). *Artikel Ilmiah Populer*. Yogyakarta: MMCT
- Saipurrahman. (2014). *Tips Menulis Karya Tulis Ilmiah Populer*. [http://www.academia.edu/4940675/KARYA\\_TULIS\\_ILMIAH\\_POPULER\\_Rjonathan](http://www.academia.edu/4940675/KARYA_TULIS_ILMIAH_POPULER_Rjonathan) diakses tanggal 5 Februari 2015
- Sarwono, Jonathan. (2011). *Pintar Menulis Karangan Ilmiah: Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: Andi Offcet
- Stoffels, Newton Trevor. 2005. *Sir, on What page 15 the answer? Exploring Teacher Decision Making During Complex the Use of Learner Support Material*. International Journal of Education Development Volume 2. Hal. 531-546
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyanto, Agus. (2007). *Modul PLPG Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

Sukardi Ks.dkk. (2014). *Implementasi Model Pembelajaran KTM2 (Kooperatif Terpadu Menyimak dan Menulis) Berbasis Video Lagu Populer untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN I Bringin Kabupaten Semarang*. Laporan Hasil Penelitian tidak Diterbitkan.

Sukardi ks. dkk. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Populer Siswa Kelas IX SMP Negeri I Bringin dengan Pembelajaran Sainifik Berbasis Media Massa*. Laporan Penelitian tidak Diterbitkan

*Using Inquiry in Science Instruction*.  
[http://www.glencoe.com/sec/teachingtoday/subject/using\\_inquiry\\_sci.phtml](http://www.glencoe.com/sec/teachingtoday/subject/using_inquiry_sci.phtml)  
ml diakses tanggal 7 Februari 2015

Wardani, I.G.A.K. dkk. (2007). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wibowo, Wahyu. (2006). *Berani Menulis Artikel: Babakan Baru Kiat Menulis Artikel untuk Media Massa Cetak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Zaini, Hisyam, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Central for Teaching Staff Development)

